

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha untuk memberikan pembinaan kepada anak dengan usia rentang 4-6 tahun. Anak dengan usia rentang 4-6 tahun merupakan masa keemasan dimana anak sebagai generasi bangsa harus dipersiapkan sedini mungkin baik secara materi maupun edukasi. Hal ini termuat dalam pasal 1 ayat UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan penerus bangsa yang cerdas namun berkarakter dan berkepribadian yang baik. Partini (2020) mengungkapkan beberapa tujuan diadakannya PAUD diantaranya a) aspek fisik atau motorik, b) aspek emosional, c) aspek moral atau agama, d) aspek sosial, e) aspek bahasa, f) aspek dan kreatifitas.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting didalam kehidupan manusia karena pada dasarnya pendidikan sebagai upaya pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh kelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup secara layak.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya didapatkan oleh setiap individu agar tercapai sebuah kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pendidikan tersebut dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini adalah TK (Taman Kanak-Kanak). Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk layanan pendidikan formal yang ditujukan pada anak rentang usia 4 tahun sampai 6 tahun. Taman kanak-kanak di golongan menjadi dua kelompok yakni kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun dan kelompok B dengan rentangan usia 5-6 tahun (dalam Liwis, dkk 2017: 117). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu, jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak/TK, Raudhatul Athfal/RA), jalur non formal (Kelompok bermain/KB, Taman Penitipan Anak/TPA) dan jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (Mulyani, 2016)

(Antara, 2011), mengemukakan bahwa, program pembelajaran anak usia dini seharusnya dekat dengan kehidupan anak sehari-hari dan tidak hanya sekedar dapat menyelesaikan tugas diatas lembar kertas, buku, dan majalah. Program pebelajaran aspek kognitif yang real sangatlah penting untuk dikembangkan karena sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan anak, mengingat kemampuan anak masih bersifat konkret, maka program pembelajaran harus dikembangkan sesuai pola pikir anak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan,

bahwa terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang penting dikembangkan yaitu perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif menjadi salah satu penentu dalam pengembangan hidup seseorang dimasa yang akan datang. Menurut (Widyastuti 2016), “Perkembangan kognitif merupakan kemampuan yang erat kaitanya dengan cara berpikir anak untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Melalui kemampuan kognitif, permasalahan dalam kehidupan sehari-hari baik sederhana maupun rumit akan dapat dipecahkan. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan di PAUD adalah aspek perkembangan kognitif khususnya dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Kemampuan kognitif sangat penting untuk dikembangkan terutama kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, sehingga anak memiliki pondasi untuk mampu berpikir kritis dan sistematis untuk memasuki pendidikan di tingkat selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Kabupaten Buleleng, peneliti menemukan suatu kendala yang terjadi di dalam proses pembelajaran, khususnya pengenalan lambang bilangan, yaitu ada beberapa anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan, mengenal konsep bilangan, mengurutkan lambang bilangan, menyebutkan lambang bilangan. Permasalahan yang lain juga ditemui di kelompok A adalah proses penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal karena guru kurang berpengalaman dalam membuat instrument penilaian yang tepat. Penilaian yang

dilakukan pada setiap anak hasilnya sama dan kurang tepat sasaran, selain itu orang tua siswa susah memahami hasil penilaian yang diberikan oleh guru sehingga perkembangan proses belajar anak tidak sesuai dnngan kenyataan. Maka dari itu perlu adanya ketepatan instrumen penilaian yang digunakan, untuk melihat keberhasilan pada proses pembelajaran di kelas.

Pemecahan masalah di atas dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrument penilaian kemampuan mngnal lambang bilangan di kelompok A demi tercapainya penilaian yang akurat dan optimal. Instrument pnilaian disusun berdasarkan teori yang mngkaji pross belajar kemampuan mngnal lambang bilangan di dalam kelas. Pngembangan instrument penilaian kmampuan mngnal lambang bilangan dilakukan melalui uji ahli dan hasilnya akan dianalisis untuk mencari validitas dan realibilitas.

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen hanya sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat, pengumpulan data merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada suatu kegiatan agar menjadi sistematis dan mudah. Instrument penelitian digunakan tergantung jenis data yang akan diperlukan dan sesuai dengan masalah penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang yang termasuk ke dalam komponen metodologi penelitian dikarenakan instrument penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono,2011), validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama yang

harus dipenuhi agar instrumen mampu menjadi alat ukur yang baik. Validitas berkaitan dengan ketepatan instrumen terhadap yang diukur, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan kehandalan instrumen sebagai alat ukur.

(Gronlund, dan Linn, 1990), mendefinisikan bahwa penilaian belajar siswa sebagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa merupakan kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan penilaian siswa merupakan komponn penting dan integral di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka dibutuhkan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian pada “Pengembangan Instrumen Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Kecamatan Buleleng”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada pada TK Kecamatan Buleleng adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada permasalahan yang dialami dalam penerapan pengembangan instrument?
2. Mengapa perlu adanya pengembangan instrument?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu instrumen kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Kecamatan Buleleng Tahun Ajaran 2019/2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas rancang bangun instrumen kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di TK Kabupaten Buleleng
2. Bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrument kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A di TK Kabupaten Buleleng.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk

1. Mengetahui kelayakan instrument penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Kecamatan Buleleng dilihat dari validitas dan reliabilitas.
2. Mengembangkan instrumen penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok A TK Kecamatan Buleleng.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu teoretis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian pengembangan instrumen ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrument kemampuan mengenal lambang bilangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Pengembangan instumen ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen mengenal konsep bilangan pada anak.

#### b. Bagi Siswa

Pengembangan instrument penilaian kemamapuan mengenal lambang bilangan anak usia dini diharapkan dapat membantu siswa untu aktif dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan pada anak.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Pengembangan instrument kemampuan mengenal lambing bilangan pada anak usia dini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara efdtik.

#### d. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yang lain yaitu untuk menjadikan penelitian ini sebagai refrensi tambahan dan wawasan baru sehingga berguna bagi peneliti lain